

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia memiliki kecerdasan yang diberikan oleh Allah SWT untuk melakukan berbagai aktivitas dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Begitu pula keterampilan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, keterampilan tersebut diperoleh melalui berbagai upaya yang dilakukan setiap individu untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan dengan latihan yang bervariasi dengan bagian-bagian yang sesuai dengan kekuatan fisik seseorang. Komunikasi adalah suatu hal yang dimiliki oleh setiap orang, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi. "Komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi, baik disengaja maupun tidak. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa lisan tetapi juga ekspresi wajah, lukisan, seni dan teknologi" (Shannon & Weaver, 1949).

Keterampilan komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam hidup bermasyarakat, bagaimana kita membentuk kepribadian diri kita dan membangun jati diri sendiri yang mampu membantu kita dalam hal bermasyarakat, terutama sama halnya dengan seorang jurnalis yang dituntut untuk memberikan berbagai informasi yang bersifat fakta kepada khalayak. Terutama komunikasi tertulis, menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki jurnalis. Namun, kemampuan menulis tidak hanya dimiliki seorang

jurnalis, bahkan setiap orang pun memiliki kemampuan menulis, bedanya jurnalis diberi bekal kode etik sebagai jurnalis dan memahami bagaimana menulis dengan mengedepankan kredibilitas.

Komunikasi tertulis merupakan pengungkapan gagasan yang dimiliki dan diungkapkan melalui berbagai tulisan berupa huruf dan simbol yang disusun menjadi kata-kata sehingga tercipta makna yang mudah dipahami oleh khalayak. Harus dilatih (keterampilan dasar) melalui kegiatan akademik seperti membaca dan menulis.

Dalam komunikasi tertulis sebaiknya memperhatikan beberapa aspek yaitu keringkasan, kekhususan, kejelasan, kesopanan dan kelengkapan agar pembaca lebih memahami maksud dari tulisan tersebut.

Perkembangan teknologi sekarang ini tumbuh dengan cepat, munculnya media baru yang disebut dengan internet semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi tanpa mengenal adanya batasan ruang dan waktu. Dalam menyebarkan informasi, media online memiliki kelebihan yaitu dapat diakses dengan mudah, cepat, di mana saja, kapan saja, dan informasi yang dimiliki lebih update. Akan tetapi, pemenuhan terhadap kebutuhan khalayak akan kecepatan pemberitaan justru tidak memberikan informasi yang baik. Sering kali ditemukan kesalahan pada portal berita online. Ketika terjadi kesalahan dalam sebuah berita maka berita menjadi tidak akurat dan mengubah pemaknaan khalayak terhadap isi berita, sehingga berita menjadi tidak kredibel.

Dalam akademik, perkembangan jurnalisme yang semula dianggap

sebagai keterampilan, kini telah bertransformasi menjadi alat pembelajaran dan penelitian ilmiah. Jika jurnalisisme dianggap sebagai sebuah keterampilan, maka jurnalis adalah seseorang yang benar-benar memiliki bakat menulis. Orang yang baik hati dan idealis akan menulis apapun yang menurut mereka harus ditulis.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial, muncul penulis-penulis yang memilih menjadi *Freelance*, mereka tidak terikat dengan satu media saja. Media mengapresiasi mereka dengan bayaran yang murah dan tak memungkiri karena menulis merupakan hobi sekaligus mengisi waktu luang saja yang kesenangan materinya tidak bias diukur.

Kredibilitas seorang jurnalis, khususnya reporter atau wartawan, akan ditunjukkan melalui berita yang ditulisnya. Sebuah berita akan menunjukkan kepada pembaca tingkat pengetahuan, keahlian, dan bidang pengalaman seorang jurnalis. Juga kualitas dan keandalan media yang memuatnya.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kredibilitas jurnalis *freelance*, seperti pengalaman kerja, integritas, kualitas tulisan, dan reputasi mereka serta dampak perubahan teknologi dan dinamika media terhadap peran mereka dalam menyebarkan informasi.

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kredibilitas jurnalis *freelance* dan dampaknya terhadap industri jurnalistik. Selain itu juga dapat memberikan wawasan bagi jurnalis *freelance* dalam meningkatkan kredibilitas mereka serta memberi masukan

bagi institusi media dalam mengakui kontribusi yang lebih besar dari jurnalis *freelance* dan sejauh mana jurnalis *freelance* dapat diandalkan sebagai sumber berita yang kredibel pada era jurnalisme kontemporer.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diuraikan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi jurnalis *freelance* terhadap pola kerja dalam menghasilkan konten berkualitas?
2. Bagaimana kompetensi jurnalis *freelance* dalam memelihara kredibilitas pada era jurnalistik kontemporer?
3. Apakah jurnalis *freelance* memiliki kompetensi untuk meningkatkan keterampilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi jurnalis *freelance* terhadap pola kerja dalam menghasilkan konten berkualitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana jurnalis *freelance* dalam memelihara kredibilitas pada era jurnalistik kontemporer.
3. Untuk mengetahui apakah jurnalis *freelance* memiliki kompetensi untuk meningkatkan keterampilan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap

ilmu kejournalistikan, terlebih pada bidang dan pengembangan pada jurnalis freelance.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi terhadap penelitian dengan topik yang sama.
3. Menyumbang kontribusi positif pada bidang keilmuan komunikasi khususnya yang berkaitan dengan jurnalis freelance.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Pentingnya keterampilan jurnalistik terhadap pekerja jurnalistik khususnya jurnalis freelance sebagai pertimbangan dalam penerapan keterampilannya sebagai jurnalis.
2. Menambah pengetahuan mengenai pemahaman aspek-aspek yang harus dimiliki seorang jurnalis sehingga mendapatkan kredibilitas terkhusus pada jurnalis freelance.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi media akan pentingnya kredibilitas yang dimiliki oleh setiap jurnalis yang akan memberikan informasi untuk masyarakat luas.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, penelitian terdahulu dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah baik skripsi maupun jurnal penelitian. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi yang akan digunakan dalam penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian bertujuan

untuk mengembangkan kreativitas dalam menentukan metode mana yang akan digunakan dan aspek apa yang akan diteliti, hal ini akan memudahkan peneliti untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme pada penelitian tertentu. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan serta mencantumkan hasilnya untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Skripsi : Azwar Basir, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014</p> <p>Judul : Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Bagi Jurnalis Dibawah Naungan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Makassar</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Kualitatif</p>	<p>1) penerapan kode etik jurnalis oleh anggota AJI sudah di laksanakan dengan baik, tetapi masih ada anggota AJI yang melanggar kode etik jurnalis di sebabkan kebutuhan jurnalis masih belum terpenuhi. 2) hambatan yang di hadapai oleh para jurnalis dalam meningkatkan profesionalisme kerja dihadapkan kepada permasalahan media mulai dari media yang belum mensejahterakan para jurnalisnya sampai kepada media tidak membekali para jurnalis baru tentang kode etik jurnalistik dan keterampilan atau skill untuk menambah wawasan para jurnalis.</p>	<p>Persamaan pada ini adalah sama-sama membahas kualitas dari penerapan kode etik yang dihasilkan oleh media dan jurnalis yang independen (mandiri) tidak terikat pada media manapun.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah pada penerapan kode etik di lapangan oleh anggota Aliansi Jurnalis Independen agar menjadi jurnalis profesional. Serta menyadarkan kepada jurnalis tentang kode etik jurnalis yang sangat perlu di terapkan.</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Skripsi : Muhammad Hadi Fathoni, Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2020</p> <p>Judul : Penerapan Kode Etik Foto Jurnalistik (Studi Deskriptif Kualitatif Penerapan Kode Etik Fotografi Jurnalistik Oleh Freelancer Foto Jurnalis Pada Pengabdian Momen Demo Omnibus law</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Kualitatif</p>	<p>Freelance foto jurnalis yang menjadi narasumber penelitian ini dapat dikatakan sudah mengimplementasikan pasal demi pasal kode etik foto jurnalistik dengan baik, namun ada beberapa foto yang membuat masyarakat awam sedikit ambigu.</p>	<p>Persamaan ini adalah pada penelitian ini membahas sama-sama membahas jurnalis freelance.</p>	<p>Fokus utama adalah para Freelance foto jurnalis yang mengambil isu liputan demo omnibus law berbagai kota di Indonesia pada 2020 lalu serta hasil karya foto mereka yang akan diteliti apakah sudah berpedoman pada kode etik foto jurnalistik yang dirancang oleh PFI.</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Skripsi : Faizah Nurhidayah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UTN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022</p> <p>Judul : Kredibilitas Jurnalisme Media Sosial dalam Akun Instagram Resmi Opini. Id</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Kualitatif</p>	<p>Media tidak memenuhi syarat disebut media kredibel dimensi akurasi kelengkapan berita.</p> <p>Opini.id untuk sebagian yang dalam bias, dan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kredibilitas jurnalis dan menyebarkan informasi.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah kredibilitas jurnalisme warga yang disebarkan oleh Infomjlk di Instagram, khususnya dalam hal transparansi, ketepatan informasi, bias, dan pemenuhan unsur 5W+1H.</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Skripsi : Azzahra Dinda Pratiwi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2023 Judul : Analisis kredibilitas informasi produk jurnalisme warga pada akun instagram Infomjlk</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Kualitatif</p>	<p>Menunjukkan bahwa jurnalisme warga Infomjlk memiliki ulasan dari dimensi believability atau berdasarkan transparansi sumber yang diambil, jurnalisme warga Infomjlk memiliki ulasan dari dimensi akurasi atau berdasarkan teliti informasi yang dipublikasikan, jurnalisme warga Infomjlk belum sepenuhnya memiliki ulasan dari dimensi bias pada segi cover kedua sisi , jurnalisme warga Infomjlk belum sepenuhnya memiliki ulasan dari kelengkapan dimensi yakni memuat unsur SW1H</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas kredibilitas jurnalis dalam suatu media.</p>	<p>Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis kredibilitas media jurnalisme warga Infomjlk dalam dimensi believability, accuracy, bias dan completeness.</p>

No	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Skripsi : Noniya Dewinta Anggi Ritonga, Universitas Sumatera Utara 2023</p> <p>Judul : Fenomena Freelance Content Writer di Industri Media Online (Studi Kasus Prinsip Jurnalistik dan Nilai Berita Community Writer di IDN Times).</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dan Kualitatif</p>	<p>Dua tulisan community writer kategori Hype memenuhi nilai berita Timeless, satu tulisan memenuhi nilai berita Impact dan tidak ditemukan satu pun nilai berita dalam tulisan lainnya.</p>	<p>Persamaan ini adalah penelitian ini membahas sama-sama nilai berita yang dihasilkan oleh freelance jurnalistik.</p>	<p>Fokus penelitian pada penelitian ini adalah prinsip jurnalistik dan nilai berita dalam tulisan community writer di IDN Times oleh Freelancer.</p>

Fakta bahwa sama-sama berfokus pada aspek kredibilitas, baik kredibilitas media jurnalisme warga (Infomjlk dan IDN Times) maupun kredibilitas para Freelance foto jurnalis dan pekerja lepas (Freelance) di Jagoketik.com. Kredibilitas dieksplorasi dalam berbagai dimensi seperti transparansi, ketepatan informasi, bias, dan pemenuhan unsur-unsur jurnalistik (5W+1H atau prinsip jurnalistik). Terdapat perhatian terhadap nilai-nilai jurnalistik, seperti prinsip jurnalistik dan kode etik foto jurnalistik (PFI), yang mencerminkan pentingnya etika dalam jurnalisme. Penelitian ini melibatkan pengamatan dan analisis terhadap para pelaku jurnalisme atau pekerja lepas (Freelance) yang berkontribusi pada media-media tersebut, termasuk community writer di IDN Times, Freelance foto jurnalis yang meliput demo omnibus law, dan Aliansi Jurnalis Independen. Penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang kuat pada komunikasi organisasi dan motivasi terhadap kinerja, yang merupakan aspek penting dalam konteks pekerjaan di bidang media dan jurnalisme.

Penelitian terdahulu memiliki manfaat dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai bahan referensi penulis untuk menemukan aspek yang akan diteliti oleh penulis, setelah penulis mendapatkan berbagai referensi mengenai penelitian seorang jurnalis freelance. Penelitian terdahulu juga memberikan manfaat gambaran sistematis yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kredibilitas seorang jurnalis freelance, kredibilitas termasuk kedalam kajian kompetensi atau kemampuan

pada jurnalis freelance dalam melakukan pekerjaannya dengan menulis berita sehingga penulis memutuskan subjek penelitian jurnalis freelance dikarenakan penulis akan menguraikan bagaimana kredibilitas seorang jurnalis freelance.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini teori yang dijadikan pedoman oleh penulis adalah teori kredibilitas sumber (Source Credibility Theory) yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelley dalam bukunya *Communication and Persuasion* (1953). Teori ini berasumsi bahwa orang akan lebih mungkin dipersuasi ketika komunikasi atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi yang sumber kredibilitasnya rendah (Winoto, 2015).

Teori kredibilitas sumber menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah dipengaruhi apabila sumber – sumber yang memberikan informasi cukup kredibel. Semakin tinggi kredibelnya komunikator maka akan semakin mudah memengaruhi cara pandang komunikan atau audiens. Komunikan akan mudah menerima dan mempercayai informasi yang disampaikan oleh seseorang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Kredibilitas komunikator memiliki peran yang dianggap penting dalam mempersuasi audiens dalam menentukan pandangannya.

Adapun tiga komponen kredibilitas sumber, yakni keahlian (*expertise*) yang merupakan kesan yang dibentuk penerima tentang kemampuan sumber komunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan, dapat dipercaya (*trustworthiness*) yang merupakan kesan penerima tentang sumber komunikasi yang berkaitan dengan wataknya seperti kejujuran, ketulusan, bersikap adil, bersikap sopan, berperilaku etis atau sebaliknya serta faktor daya tarik komunikator (*attractiveness*) yang meliputi daya tarik fisik maupun non fisik dari komunikator. Teori ini lebih menekankan tentang aspek sumber (komunikator) yang menentukan keberhasilan suatu komunikasi (Winoto, 2015:3). Maka seseorang akan lebih mudah dipengaruhi oleh orang yang dianggap mempunyai kredibilitas.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan setiap orang dalam bekerja, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memenuhi standarisasi yang diharapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014). Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi mengacu pada keterampilan dan kemampuan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan (International Organization for Standardization, 2012).

Berdasarkan definisi tersebut, beberapa permasalahan penting yang berkaitan dengan kompetensi adalah pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, bakat atau keterampilan dan minat. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai karakteristik individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk

menunjukkan perilaku dan prestasi kerja seseorang tertentu (Spencer, McClelland, & Spencer, 1994). Oleh karena itu, kualifikasi tersebut menjadi pedoman bagi perusahaan dalam memberikan tugas yang sesuai kepada karyawannya.

Kompetensi mengacu pada sikap (apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang) yang menunjukkan baik atau buruknya kinerja seseorang. Banyak penelitian dan penelitian mengenai keterampilan dalam dunia kerja. Walaupun bukanlah suatu patokan baku, tetapi pada umumnya perusahaan ingin memiliki karyawan yang punya kompetensi (Spencer & Spencer, 1994), antara lain yaitu, Semangat berprestasi untuk mencapai target kerja (Achievement to work), Teliti dan punya perhatian terhadap tugas kerja (Concern for order), Proaktif (Initiative), Punya keingintahuan tinggi (Information seeking), Berempati terhadap orang lain (Interpersonal understanding), Berorientasi kepada pelanggan (Customer service orientation) bila perusahaan bergerak di jasa pelayanan, dan Kemampuan komunikatif yang diplomatis dan persuasif (Communicative Impact and influence).

1.6.2.2 Kredibilitas Jurnalis

Kredibilitas adalah nilai profesional utama bagi jurnalis. Dari sudut pandang publik, kredibilitas media mempengaruhi pilihan dan tanggapan terhadap berita. Penulis dan jurnalis berbeda pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan kredibilitas, namun sepakat bahwa kredibilitas terutama berkaitan dengan kebenaran dan keakuratan fakta yang diberitakan oleh

jurnalis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kredibilitas secara umum adalah dapat dipercaya atau sebuah kepercayaan. Jalaludin berpendapat bahwa kredibilitas adalah sepasang persepsi komunikasi mengenai sifat-sifat komunikator dalam buku Psikologi Komunikasi (1998 : 257). Kredibilitas bisa disebut juga kualitas, kapabilitas, dan sebuah kekuatan yang menimbulkan kepercayaan.

Menurut kode etik Perhimpunan Jurnalis Profesional, integritas profesional merupakan landasan kredibilitas seorang jurnalis. Kejujuran profesional merupakan landasan kredibilitas seorang jurnalis. Tugas pertama seorang jurnalis adalah jujur. Jurnalis dapat membangun kredibilitasnya dengan bersikap obyektif, akurat, andal, dan dapat dipercaya. Ada tiga aspek kredibilitas dalam jurnalisisme yaitu, Kejelasan (seberapa mudah artikel tersebut dipahami), Akurasi (seberapa baik informasi didokumentasikan), dan Kepercayaan (seberapa dapat dipercaya informasi tersebut).

Adapun komponen kredibilitas menurut pendapat Koehler, Annatol dan Applbaum dalam (Jalaludin, 2018:324) diantaranya:

- 1) Dinamis : Dipandang dinamis apabila komunikator sangat aktif, bersemangat, tegas, bergairah, dan berani saat menyampaikan pendapatnya.
- 2) Sosiabiliti : Masyarakat akan memandang komunikator sosiabiliti

apabila ia periang dan bisa mendekati diri dengan masyarakat.

- 3) Koorientasi : Komunikator akan dipandang koorientasi apabila bisa mewakili nilai-nilai yang dipercaya. Sebuah kelompok yang di dukungnya.
- 4) Karisma : Komunikator harus menunjukkan sifat luar biasa yang dimiliki agar bisa menarik perhatian dan mengendalikan komunikasi.

Selanjutnya Onong Uchjana Effendy pada (Winoto, 2015:3) menyebutkan bahwa faktor penting pada komunikator adalah sumber daya tarik (*source attractiveness*) dan sumber kepercayaan (*source credibility*), yaitu, sumber daya tarik yang menyebutkan bahwa seorang komunikator akan berhasil dalam berkomunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator, dan sumber kepercayaan yang merupakan faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikasi kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

1.6.2.3 Jurnalis Freelance

Freelance, dalam kamus memiliki arti, bebas, lepas. Jurnalis Freelance berarti jurnalis yang tidak terikat dengan media apapun. Bebas mengirim tulisan ke media mana saja. Jurnalis Freelance mendulang rupiah dengan cara yang berbeda dibandingkan jurnalis tetap sebuah media. Beda media, beda harga. Tiap negara punya cara berbeda dalam menghargai

sebuah tulisan. Sebab sebenarnya mereka bisa memberikan reward yang lebih tinggi kepada jurnalis. Hanya segelintir media di Indonesia yang mampu meningkatkan kesejahteraan jurnalisnya. Kesejahteraan, menjadi alasan utama mengapa mereka memutuskan untuk menjadi jurnalis Freelance. Namun kekurangannya, apabila jurnalis Freelance sakit dan tidak bisa menulis sama sekali, otomatis rupiah pun takkan di dapatkan.

Freelancer adalah seorang pekerja lepas yang bekerja untuk klien tanpa berkomitmen pada pekerjaan penuh waktu atau perusahaan tertentu. Jurnalis lepas tidak bekerja untuk satu publikasi atau perusahaan, melainkan adalah pekerja yang dapat memilih untuk siapa akan bekerja dan apa yang akan ditulis, serta seberapa sering dan berapa banyak target penulisan akan dibayar (menyesuaikan). Freelance adalah pilihan ideal bagi mereka yang suka mengatur waktu dan mempersonalisasi kondisi kerja.

Definisi jurnalis Freelance menurut kamus.com adalah Seseorang yang bekerja sebagai penulis, perancang, artis, atau sejenisnya, menjual karya atau jasa berdasarkan jam, hari, pekerjaan, dan lain-lain, daripada bekerja berdasarkan gaji tetap pada satu perusahaan.

1.6.2.4 Jurnalistik Kontemporer

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontemporer artinya pada waktu yang sama; sewaktu; semasa; pada masa kini; dewasa ini. Mengutip buku Perencanaan Bisnis Kontemporer oleh Gugup Tugi Prihatma & Nurhayani (2022), kontemporer memiliki makna berupa modern dan kekinian. Lebih tepatnya, istilah ini menggambarkan sesuatu

yang sama dengan kondisi di masakini.

Jurnalisme kontemporer adalah aktivitas seorang jurnalis yang mempunyai tugas dan wewenang mencari informasi. Namun modernitas berarti peristiwa dan kejadian terkini di era digital saat ini, sehingga bersifat modern, mutakhir, dan terkini. Ini karena penyesuaiannya cepat, mudah, dan menghemat biaya. Dengan cara ini, jurnalis dapat lebih mudah menyampaikan informasi kepada publik melalui alat penerbitan yang digunakan saat ini (*up todate*).

1.7 Langkah - Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penelitian secara langsung bertempat di Bandung, Jalan Cipadung Kalapa Tilu kedai Bakso Sukaluyu, Sedangkan penelitian tidak langsung tepatnya melalui WhatsApp, Discord dan Google Formulir.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena melibatkan interaksi dengan sumber data sekaligus memperoleh data untuk tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif mengkaji fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan berbagai metode alam (Moelong, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif membantu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kredibilitas jurnalis Freelance dalam era jurnalistik kontemporer. Metode kualitatif dipilih berdasarkan fokus penelitian yang digunakan yaitu mencari jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan apabila informan yang disebutkan adalah jurnalis freelance dan semua pihak yang memenuhi kriteria pemberi informasi.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana jurnalis freelance melakukan tugas mereka, seperti pengeditan, verifikasi fakta, dan upaya – upaya lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan. Melalui wawancara, observasi, dan analisis teks, penelitian kualitatif dapat mengungkap berbagai faktor yang dilakukan untuk menjaga kredibilitas berita dengan mengetahui kompetensi jurnalis freelance terhadap kredibilitas sebagai seorang yang bekerja pada bidang jurnalistik.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Keunikan metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mendeskripsikan data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang terkait dengan penelitian dengan sangat rinci dan detail. Sugiyono (2018:11) menjelaskan bahwa:

"Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)".

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini Lexy J. Moelong (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami berbagai fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Moelong (2010) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Akhmad, 2015).

Kompetensi jurnalis *Freelance* dalam era jurnalistik kontemporer pada saat penelitian dilakukan dapat disimpulkan dalam pola deskriptif lugas. Hanya situasi atau peristiwa yang digambarkan dalam penelitian deskriptif. Selain tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini juga tidak mencari atau menjelaskan hubungan (Rahmat, 2012).

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data-data yang memberikan wawasan tentang pandangan, pengalaman, tugas, dan tantangan yang dihadapi jurnalis *freelance* dalam menjaga kredibilitas berita. Selain itu, proses pembuatan berita dan dinamika kerja jurnalis *freelance* pada media juga dapat menghasilkan data yang sangat berharga tentang kompetensi jurnalis *freelance*. Data tambahan berupa upaya jurnalis *freelance* dalam meningkatkan kompetensi pada ilmu-ilmu jurnalistik juga dapat membantu peneliti dalam memahami jurnalis *freelance* dalam menjaga kredibilitas berita yang dihasilkan. Semua data tersebut akan didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

1.7.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari pihak utama yaitu pihak yang melakukan pekerjaan *freelance* pada media pemberitaan. Jurnalis *freelance* akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan mencari data dan informasi keperluan penelitian dengan cara wawancara langsung dan tidak langsung bersama informan yaitu jurnalis *freelance* yang dinilai mampu memahami seluruh fokus penelitian berdasarkan pengalaman pribadi jurnalis *freelance* sendiri karena jurnalis *freelance* merupakan subjek dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung data primer. Data sekunder adalah data yang bersumber dari arsip atau dokumentasi, maupun penelitian/catatan orang lain yang terdokumentasi, Arikunto, (2006 : 105). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data informan seperti identitas informan dan pengalaman selama menjadi jurnalis *freelance* yang didapat melalui hasil wawancara.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

Informan merupakan subjek penelitian yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan dan penggalian data. Tentu subjek yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai serta merupakan ahli dalam bidang penelitian yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Creswell (2013) menjelaskan bahwa dalam *purposive sampling*, peneliti memilih informan atau kasus berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keahlian, pengalaman, dan jabatan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih peneliti yaitu yang mengalami dan memahami bagaimana kompetensi jurnalis *freelance*. Dalam kasus ini, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kompetensi jurnalis *freelance* pada era jurnalistik kontemporer. Oleh karena

itu unit analisis dalam penelitian ini adalah jurnalis *freelance* dan redaksi.

- 1) Jurnalis *Freelance* memiliki peran penting dan utama dalam penelitian ini yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan pengalamannya sebagai Jurnalis *freelance*. Melalui hal tersebut dapat memberikan validasi pada kompetensinya dalam kinerja serta bagaimana kredibilitasnya sebagai jurnalis *freelance*.
- 2) Redaksi adalah individu yang memiliki wawasan luas mengenai pola kerja jurnalis *freelance*. Keterlibatan redaksi dapat memberikan pandangan yang strategis dan mendalam terkait dengan kompetensi yang dimiliki dan harus dimiliki oleh jurnalis *freelance*.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Sehingga akan di peroleh data yang sah dan valid untuk keperluan penelitian.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menggali data secara mendalam. Teknik ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data yang kredibel dari sumber terpercaya dengan metode tanya-jawab mengenai kebutuhan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2013), “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik” (Rizkyansyah, 2018). Wawancara penelitian ini akan mencakup tanya jawab dengan informan terpercaya pada media yang memperkerjakan jurnalis *freelance*. Teknik wawancara memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan jurnalis *freelance* yang terutama secara mandiri bertanggung jawab mengedit dan mengkurasi konten berita agar tetap akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh pemirsa.

2) Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta memngolah data yang diperoleh dari sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini studi literatur yang akan dilakukan yaitu dengan menelaah setiap bacaan baik buku maupun jurnal mengenai kompetensi pada jurnalis *freelance*. Menurut Kartiningrum (2015), studi *lieratur* merupakan kegiatan wajib dalam penelitian, khususnya penelitian akademis dengan tujuan utama mengembangkan aspek teoritis dan juga aspek penerapan praktis. Penelitian kepustakaan dilakukan oleh masing-masing peneliti dengan tujuan utama mencari landasan untuk mengumpulkan dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan mengidentifikasi hipotesis sementara atau hipotesis penelitian. Sehingga peneliti dapat mengelompokkan, mendistribusikan, mengorganisasikan dan menggunakan berbagai perpustakaan di bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dalam hal pengumpulan data penelitian. Produknya antara lain foto, gambar, karya monumental dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan wawancara, tangkapan layar artikel sebelum dan sesudah, pedoman editorial, dan lainnya pada data jurnalis *freelance* maupun redaksi. Menurut Nilamsari (2014 : 178), dokumentasi merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa dokumen, film, gambar (foto), karya monumental, dan lain-lain, yang semuanya menginformasikan proses penelitian. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memastikan keakuratan, kebenaran, dan kualitas informasi yang disampaikan kepada pembaca.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas Data dengan *Member check*

Uji kredibilitas data dengan *member check* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diberikan member relevan dengan kebutuhan member dan berdasarkan persetujuan member dengan cara memutar ulang rekaman hasil wawancara, apakah data yang diperoleh disetujui atau tidak. Kemudian dilakukan diskusi bersama member untuk mengetahui dan menentukan keabsahan data dan tidak merugikan kedua belah pihak.

Menurut Creswell (2014 : 245), *member check* merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keabsahan data dari sudut pandang partisipan yang terlibat. Dengan melibatkan jurnalis *freelance* sebagai subjek penelitian, peneliti dapat memastikan apakah

interpretasi mereka terhadap kompetensi jurnalis *freelance* sesuai dengan ketentuan sebagai seorang jurnalis yang harus memiliki kredibilitas. Melalui proses member check, data yang dihasilkan tidak hanya lebih kredibel, namun juga lebih mewakili perspektif internal pihak-pihak yang mempunyai pengalaman langsung dalam menjaga kualitas dan keakuratan berita di media daring.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mengkonfirmasi temuan. Dengan kata lain, membandingkan beberapa metode dan sumber data yang digunakan untuk menguji dan memverifikasi hasil temuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan jurnalis *freelance*. Kemudian membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber yang dapat memperkuat keabsahan data.

Menurut Rahardjo (2010), Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti selama pengumpulan dan analisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga tingkat realisme yang tinggi dapat dicapai jika didekati dari sudut pandang yang berbeda. Mengambil foto fenomena yang sama dari sudut pandang berbeda akan memungkinkan mencapai tingkat keaslian yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang pada jurnalis *freelance* dengan meminimalkan bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

1.7.8 Teknik Analisis Data

1) Pengumpulan Data

Seluruh data yang dihasilkan dari proses wawancara, studi literatur, dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan kategori permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 224), Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat, sehingga apabila tidak diketahui teknis pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti, peneliti mampu mengidentifikasi pola kerja, manajemen waktu, hingga jurnalis *freelance* dalam melakukan verifikasi informasi dan upaya dalam meningkatkan kompetensi jurnalistik. Hal ini membantu mengembangkan pemahaman komprehensif tentang kompetensi jurnalis *freelance* pada era jurnalistik kontemporer. Oleh karena itu, teknik analisis data terstruktur tidak hanya membantu mengelola kompleksitas informasi yang diperoleh tetapi juga memfasilitasi proses pengembangan narasi yang kohesif tentang kompetensi jurnalis *freelance* dalam menjaga kredibilitas informasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti mengorganisasikan dan memilih data yang dikumpulkan dengan berfokus pada kebutuhan data penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti pada tahap analisis selanjutnya.

Dengan memilah data dari wawancara dengan jurnalis *freelance*, studi literatur kompetensi jurnalis, dan dokumen-dokumen terkait, peneliti dapat mengurangi kompleksitas informasi tanpa mengurangi kedalaman pemahaman tentang kompetensi jurnalis *freelance* dalam memperhatikan kredibilitas.

Proses ini tidak hanya memudahkan analisis yang akan dilakukan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data, sehingga memungkinkan peneliti untuk merumuskan temuan yang lebih terfokus dan informatif. Menurut Sugiyono (2016 : 247), reduksi data adalah meliputi merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memfokuskan pada unsur-unsur penting, dan mencari tema dan pola. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian-bagian penting, dan menyajikan gambaran yang jelas tentang kemampuan jurnalis *freelance*.

Dengan demikian, reduksi data bukan hanya sekadar langkah teknis dalam metodologi penelitian, tetapi juga merupakan tahap strategis yang mendukung dalam mengeksplorasi dan menggali esensi dari kompetensi jurnalis *freelance* dalam konteks menjaga kredibilitas berita pada era jurnalistik kontemporer ini.

3) Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola tertentu yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dari data yang ada. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi dengan

menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (2014), teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga dalam bentuk grafik, matriks, network (jaringan kerja), dan diagram. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat mencakup deskripsi mengenai kompetensi yang diimplementasikan oleh jurnalis *freelance* untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas berita.

Narasi deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara detail bagaimana kompetensi jurnalis *freelance* mengatur pola kerja, bagaimana jurnalis *freelance* dalam melakukan verifikasi informasi dan bagaimana upaya jurnalis *freelance* dalam meningkatkan kompetensi mereka sebagai jurnalis *freelance*. Dengan demikian, penyajian data melalui narasi deskriptif bukan hanya mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif, tetapi juga memperkuat validitas temuan yang diperoleh.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data dan verifikasi atau yang diperoleh selama proses penelitian tidak bersifat permanen. Apabila kesimpulan yang didapat tidak mempunyai dasar yang kuat, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk mencari landasan kesimpulan yang lebih akurat dan kuat.

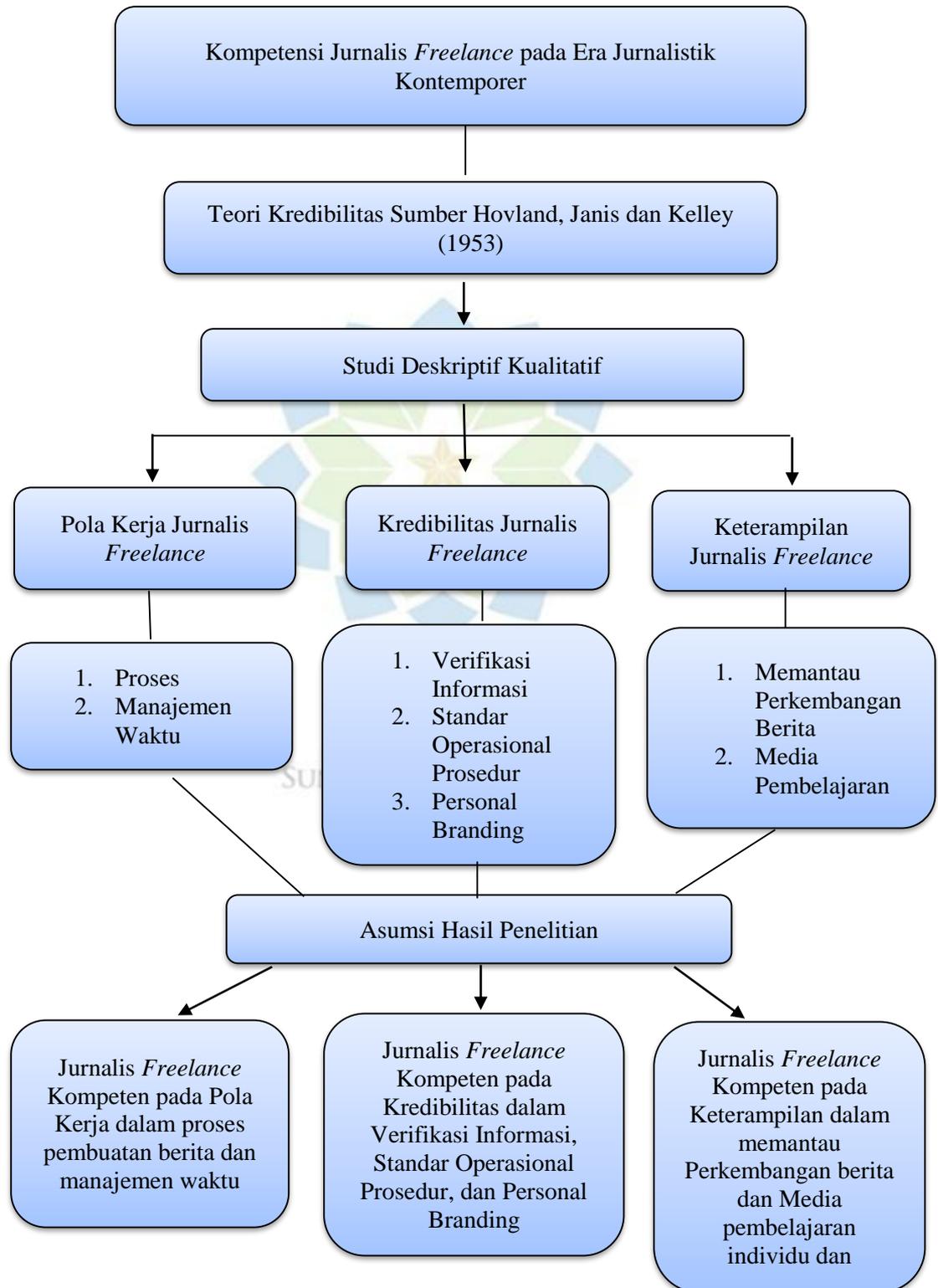
Menurut Creswell (2014), penarikan kesimpulan adalah proses

mengintegrasikan hasil analisis data dengan tujuan mengembangkan pemahaman lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian mengenai kompetensi jurnalis *freelance* pada era jurnalistik kontemporer memerlukan penarikan kesimpulan yang cermat untuk menyimpulkan mengetahui bagaimana kompetensi jurnalis *freelance* mempengaruhi tingkat kepercayaan pembaca terhadap informasi yang disajikan.

Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan relevan dari analisis data yang telah dilakukan, seperti wawancara dengan jurnalis *freelance*, dan redaksi mengenai pola kerja jurnalis *freelance*. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa kesimpulan tidak permanen dan dapat direvisi jika ditemukan informasi tambahan atau wawasan baru yang mengubah interpretasi data yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kompetensi jurnalis *freelance* dalam menjaga kredibilitas informasi tetapi juga menunjukkan bahwa proses penelitian merupakan siklus dinamis yang memerlukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk mencapai kesimpulan yang paling akurat dan bermakna.

1.7.9 Skema Penelitian

Gambar 1.1 Skema Penelitian



1.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2023		2024								
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Penyusunan proposal Penelitian											
2.	Seminar Proposal Penelitian											
3.	Pengumpulan data primer dan sekunder											
4.	Pengolahan data											
5.	Penyerahan hasil penelitian											
6.	Revisi dan bimbingan											
7.	Sidang munaqosyah											